

TESIS

ANALISIS PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA POPULASI PENGGUNA NARKOBA
DI YAYASAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA
KOTA PALEMBANG



OLEH :

NAMA : IMTIYAZI NABILA

NIM : 10012682125076

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

TESIS

ANALISIS PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA POPULASI PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar (S2)
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH :

NAMA : IMTIYAZI NABILA

NIM : 10012682125076

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA POPULASI PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA PALEMBANG

TESIS

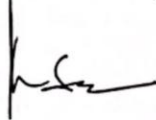
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)
Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Oleh :

NAMA : IMTIYAZI NABILA
NIM : 10012682125076

Palembang, 22 Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

Pembimbing II



Prof. Dr. dr. H. M. Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK
NIP. 196109031989031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul “Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Populasi Pengguna Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Juli 2025 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Palembang, Juli 2025

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua :

1. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

Anggota :

2. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

3. Prof. Dr. dr. H. M. Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK
NIP. 196109031989031002

4. Najmah, S.K.M., MPH., Ph.D
NIP. 198307242006042003

5. Dr. Iche Andriyani Liberty, S.K.M., M.Kes
NIP. 199002072024062001

(Rostika)

(Rico)

(Zulkarnain)

(Najmah)

(Iche)



Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

(Rostika)

Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imtiyazi Nabila

NIM : 10012682125076

Judul Tesis : Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Populasi Pengguna Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang

Menyatakan bahwa laporan Tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.



Palembang, Juli 2025

Imtiyazi Nabila
NIM. 10012682125076

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imtiyazi Nabila

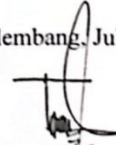
NIM : 10012682125076

Judul Tesis : Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Populasi Pengguna Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding Author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Palembang, Juli 2025



Imtiyazi Nabila
NIM. 10012682125076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

(QS. Asy-Syarh [94]: 5-6)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Kupersembahkan untuk :

Mama, Ayah, Ibu dan Ayah mertua yang senantiasa mendoakan,
membimbing, dan menguatkan di setiap proses pendidikan ini.

Suami dan Anak-anakku tercinta yang senantiasa
memberikan support, doa, kasih sayang dan motivasi yang tak
terhingga dalam setiap langkah.

Rektor, Dekan FKM dan Koorprodi S2 IKM FKM UNSRI,
terima kasih atas ilmu yang diberikan selama pendidikan
studi Magister Kesehatan Masyarakat.

Teman-teman Seperjuangan dan Almamaterku UNSRI

ANALYSIS OF RISKY SEXUAL BEHAVIOR IN THE DRUG USER POPULATION

Imtiyazi Nabila¹, Rico Januar Sitorus², Mohammad Zulkarnain²

¹Faculty of Public Health, Universitas Sriwijaya, Jln Raya Palembang-Prabumulih, KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662, Indonesia

²Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sriwijaya, Jln Raya Palembang Prabumulih, KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662, Indonesia

*nabilaimtiyazi@yahoo.com

ABSTRACT

Drug abuse is one of the serious public health problems in Indonesia, especially because it can increase risky sexual behavior for HIV/AIDS transmission. Transmission of HIV can occur not only through the use of injection needles but also through unsafe sexual contact (not using condoms) with fellow injecting drug users or between injecting drug users and FSWs. This study aims to analyze risky sexual behavior in the drug user population at the Palembang City Drug Rehabilitation Center Foundation. This study is a descriptive analytical study with a *cross-sectional* design. The research instrument used a questionnaire based on the 2023 Integrated Biological and Behavioral Survey (STBP) of the Indonesian Ministry of Health. The study sample consisted of 130 people, selected based on the study's inclusion criteria. The majority of respondents were male (100%), age >29 years (63.8%), senior high school (67.7%), unmarried (60.8%), and had a permanent residence (96.2%). Then, the age of first using drugs was 15-19 years (55.4%), with a duration of use >5 years (63.8%), and they did not use injectable drugs (94.6%). From sexual behavior, 56.9% had had sex (vaginal), 28.5% with a permanent female partner, 13.8% with a paid woman. The analysis showed a significant relationship between age, marital status, age of first drug use, and knowledge of HIV/AIDS risk behavior. In contrast, education, current residence status, selling or buying sex, duration of drug use, injection drug use and attitudes were not significantly related. Education efforts and prevention programs need to be more focused on factors that have been proven to have an influence.

Keywords: *drug users; HIV/AIDS; risk behavior*

How to cite (in APA style)

Nabila, I., Sitorus, R. J., & Zulkarnain, M. (2025). Analysis of Risky Sexual Behavior in the Drug user Population. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(5), 637-650. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i5.6946>.

ANALISIS PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA POPULASI PENGGUNA NARKOBA

Imtiyazi Nabila¹, Rico Januar Sitorus², Mohammad Zulkarnain²

¹Faculty of Public Health, Universitas Sriwijaya, Jln Raya Palembang-Prabumulih, KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662, Indonesia

²Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sriwijaya, Jln Raya Palembang Prabumulih, KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662, Indonesia

*nabilaimtiyazi@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, karena berpotensi meningkatkan perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS. Penularan HIV dapat terjadi tidak hanya melalui penggunaan jarum suntik tetapi juga melalui hubungan seksual yang tidak aman (tidak menggunakan kondom) dengan sesama pengguna narkoba suntik atau antara pengguna narkoba suntik dan WPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berdasarkan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) Kementerian Kesehatan RI 2023. Sampel penelitian berjumlah 130 orang, dipilih berdasarkan kriteria inklusi penelitian. **Hasil dan Pembahasan:** Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (100%), usia >29 tahun (63,8%), pendidikan SMA (67,7%), belum menikah (60,8%), dan memiliki tempat tinggal tetap (96,2%). Kemudian, usia pertama kali menggunakan narkoba adalah 15-19 tahun (55,4%), dengan lama penggunaan >5 tahun (63,8%), dan tidak menggunakan narkoba suntik (94,6%). Dari perilaku seksual, 56,9% pernah berhubungan seks (vagina), 28,5% dengan pasangan perempuan tetap, 13,8% dengan perempuan yang dibayar. Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia, status pernikahan, umur pertama kali menggunakan narkoba, dan pengetahuan tentang perilaku berisiko HIV/AIDS. Sebaliknya, pendidikan, status tempat tinggal saat ini, jual beli seks, lama menggunakan narkoba, penggunaan narkoba suntik, dan sikap tidak berhubungan secara signifikan. **Kesimpulan:** Upaya pendidikan dan program pencegahan perlu lebih difokuskan pada faktor-faktor yang terbukti berpengaruh.

Kata Kunci: *Pengguna Narkoba, HIV/AIDS, Perilaku Berisiko*

How to cite (in APA style)

Nabila, I., Sitorus, R. J., & Zulkarnain, M. (2025). Analysis of Risky Sexual Behavior in the Drug user Population. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(5), 637-650. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i5.6946>.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia, hidayah, dan nikmatnya sehingga penyusunan hasil penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Populasi Pengguna Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang” ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang.

Pelaksanaan penelitian, proses penulisan dan penyelesaian hasil penelitian ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang.
3. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang.
4. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid) selaku pembimbing pertama yang dengan sabar membimbing penulis dan senantiasa memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Prof. Dr. dr. H. M. Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK selaku pembimbing kedua yang juga dengan sabar membimbing penulis dan senantiasa memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes, Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D dan Dr. Iche Andriyani Liberty, S.K.M., M.Kes., selaku dosen penguji yang telah memberikan petunjuk, koreksi dan saran untuk perbaikan tesis ini.
7. Kedua orang tua tersayang, suami, dan anak-anak ku tercinta. Terima kasih atas support yang diberikan selama proses penulisan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini masih mempunyai kekurangan. Namun demikian, penulis berharap kiranya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis lainnya.

Palembang, Juli 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

dr. Imtiyazi Nabila, lahir di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 11 bulan Januari. Sejak usia 1 tahun sampai dengan usia 5 tahun saya dibesarkan di Melbourne, Victoria, Australia dan bersekolah di Monash Vale *Early Learning Centre*. Saat usia 5 tahun, saya dan keluarga pulang ke Indonesia. Saya di sekolahkan di TK Perwanida Palembang selama dua tahun. Lalu melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) 183 Palembang. Setelah lulus SD pada tahun 2006, saya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Life Skill Technology Informatika Indo Global Mandiri* (IGM) Palembang dan lulus pada tahun 2009. Kemudian saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Negeri 17 Palembang, lulus pada tahun 2012. Tahun 2012-2018 menempuh Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran (FK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah lulus profesi dokter, saya diwajibkan mengikuti Program *Internship* yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Rumah Sakit (RS) Pertamina Plaju dan Puskesmas Plaju Palembang. Kemudian, saya melanjutkan studi S2 Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang dengan Bidang Kajian Utama (BKU) yaitu Epidemiologi dan Biostatistik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5.1 Lingkup Waktu.....	8
1.5.2 Lingkup Lokasi.....	8
1.5.3 Lingkup Materi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9

2.1 <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	
2.1.1 Definisi <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	9
2.1.2 Etiologi <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	9
2.1.3 Struktur <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	10
2.1.4 Siklus Hidup <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	11
2.1.5 Patogenesis <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	12
2.1.6 Gejala Klinis <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	15
2.1.7 Diagnosis <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	17
2.1.8 Tata Laksana <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	24
2.1.9 Komplikasi <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	25
2.1.10 Pencegahan <i>Human Immunodeficiency Virus</i>	26
2.2 Perilaku Berisiko.....	28
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko HIV/AIDS.....	29
2.3.1 <i>Predisposing factors</i> (Faktor Predisposisi)	29
2.3.1.1 Pengetahuan Tentang HIV/AIDS.....	29
2.3.1.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	30
2.3.1.1.2 Pengukuran Pengetahuan.....	31
2.3.1.2 Sikap.....	32
2.3.1.3 Tingkat Pendidikan.....	32
2.3.1.4 Usia.....	32
2.3.2 <i>Enabling Factor</i> (Faktor Pendukung)	33
2.3.2.1 Keterpaparan Informasi HIV/AIDS.....	33
2.3.2.2 Ketersediaan <i>Voluntary Counseling and Testing</i> (VCT)	33
2.3.3 <i>Reinforcing Factor</i> (Faktor Penguat dan Pendorong)	34
2.3.3.1 Sikap Teman Sebaya terhadap pencegahan HIV/AIDS.....	35
2.3.3.2 Perilaku Teman Sebaya terhadap HIV/AIDS.....	35
2.4 NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)	35
2.4.1 Pengertian Napza.....	35
2.4.2 Klasifikasi dan Penggolongan Napza.....	35
2.4.3 Patofisiologi Gangguan Penggunaan Napza.....	38

2.5 Populasi Kunci.....	45
2.6 Penelitian Terdahulu.....	46
2.7 Kerangka Teori.....	51
2.8 Kerangka Konsep.....	52
2.9 Definisi Operasional.....	53
2.10 Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis Penelitian.....	57
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	57
3.2.2 Waktu Penelitian.....	57
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
3.3.1 Populasi Penelitian.....	58
3.3.2 Sampel Penelitian.....	58
3.4 Perhitungan Besar Sampe Minimal.....	58
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.6 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	59
3.6.1 Kriteria Inklusi.....	59
3.6.2 Kriteria Eksklusi.....	59
3.7 Variabel Penelitian.....	59
3.7.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	59
3.7.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	59
3.8 Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data.....	59
3.8.1 Jenis Data.....	59
3.8.2 Cara Pengumpulan Data.....	60
3.8.3 Alat Pengumpulan Data.....	61
3.9 Pengolahan Data.....	61
3.10 Analisis Data.....	61
3.10.1 Analisis Univariat.....	61
3.10.2 Analisis Bivariat.....	62
3.10.3 Analisis Multivariat.....	64
3.10.4 Penyajian Data.....	65

3.11 Etika Penelitian.....	66
3.12 Alur Penelitian.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	68
4.1.1 Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.....	68
4.2.2 Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Nawasena Abhipraya Sriwijaya.....	73
4.2 Analisis Data.....	74
4.2.1 Analisis Data Univariat.....	74
4.2.2 Analisis Bivariat.....	88
4.2.3 Analisis Multivariat.....	97
4.3 Pembahasan.....	109
4.3.1 Hubungan Umur dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	109
4.3.2 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	111
4.3.3 Hubungan Status Pernikahan dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	114
4.3.4 Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	116
4.3.5 Hubungan Jual Atau Beli Seks dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	118
4.3.6 Hubungan Umur Pertama Kali Menggunakan Narkoba dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	122
4.3.7 Hubungan Lama Menggunakan Narkoba dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	125
4.3.8 Hubungan Menggunakan Narkoba Suntik dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	128
4.3.9 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	132
4.3.10 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	135
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
5.1 Kesimpulan.....	138

5.2 Saran.....	139
5.2.1 Bagi Dinas Kesehatan.....	139
5.2.2 Bagi Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba.....	140
5.2.3 Bagi Masyarakat.....	141
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Stadium HIV menurut WHO dan CDC.....	16
Tabel 2 Perbandingan Stadium HIV antara WHO dan CDC berdasarkan Jumlah CD4 dan Persen CD4-Limfosit total.....	17
Tabel 3 Gejala Mayor dan Minor Infeksi HIV-AIDS.....	17
Tabel 4 Kriteria Klinis WHO.....	18
Tabel 5 Kriteria Imunologis berdasarkan CD4+ (WHO).....	19
Tabel 6 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 7 Definisi Operasional.....	53
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	75
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	76
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual.....	79
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minuman Beralkohol dan Penggunaan Narkoba.....	80
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Berisiko.....	81
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap.....	85
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pernyataan Sikap.....	85
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Berisiko.....	88
Tabel 4.10 Hubungan Umur dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	88
Tabel 4.11 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	89
Tabel 4.12 Hubungan Status Pernikahan dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	90
Tabel 4.13 Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	91
Tabel 4.14 Hubungan Jual Atau Beli Seks dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	92
Tabel 4.15 Hubungan Umur Pertama Kali Menggunakan Narkoba dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	93
Tabel 4.16 Hubungan Lama Menggunakan Narkoba dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	94
Tabel 4.17 Hubungan Menggunakan Narkoba Suntik dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	95
Tabel 4.18 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	96
Tabel 4.19 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Berisiko.....	97
Tabel 4.20 Hasil Seleksi Bivariat.....	98
Tabel 4.21 Pemodelan Awal.....	99

Tabel 4.22 Eliminasi Variabel Menggunakan Narkoba Suntik.....	100
Tabel 4.23 Variabel Narkoba Suntik Masuk Kembali ke Pemodelan.....	100
Tabel 4.24 Eliminasi Variabel Tempat Tinggal.....	101
Tabel 4.25 Variabel Tempat Tinggal Masuk Kembali Ke Pemodelan.....	101
Tabel 4.26 Eliminasi Variabel Pendidikan.....	102
Tabel 4.27 Variabel Pendidikan Masuk Kembali ke Pemodelan.....	102
Tabel 4.28 Eliminasi Variabel Umur Menggunakan Narkoba.....	103
Tabel 4.29 Variabel Umur Menggunakan Narkoba Masuk Kembali ke Pemodelan.....	104
Tabel 4.30 Eliminasi Variabel Sikap.....	104
Tabel 4.31 Variabel Sikap Masuk Kembali ke Pemodelan.....	105
Tabel 4.32 Eliminasi Variabel Umur.....	105
Tabel 4.33 Variabel Umur Masuk Kembali ke Pemodelan.....	106
Tabel 4.34 Final Model.....	107
Tabel 4.35 Uji Interaksi Antara Variabel Pengetahuan dan Lama Menggunakan Narkoba....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur HIV.....	11
Gambar 2. Siklus Hidup HIV.....	11
Gambar 3. Patogenesis HIV/AIDS.....	15
Gambar 4. Alur Diagnosis HIV Pada Bayi <18 Bulan.....	22
Gambar 5. Alur Diagnosis HIV pada anak usia >18 Bulan, Remaja, dan Dewasa.....	23
Gambar 6. <i>Brain Reward System</i>	39
Gambar 7. Kerangka Teori Modifikasi <i>Lawrence Green</i>	51
Gambar 8. Kerangka Konsep.....	52
Gambar 9. Alur Penelitian.....	67
Gambar 10. Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.....	68
Gambar 11. Struktur Organisasi Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.....	70
Gambar 12. Layanan Program Rehabilitasi Napza Ar-Rahman.....	71
Gambar 13. Struktur Organisasi Pelaksana Rehabilitasi Yayasan Nawasena Abhipraya Sriwijaya.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 2. Lembar Kaji Etik.....	154
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i>	155
Lampiran 4. Kuesioner.....	157
Lampiran 5. Dokumentasi.....	166

DAFTAR SINGKATAN

HIV : Human Immunodeficiency Virus

AIDS : Acquired Immune Deficiency Syndrome

ARV : Antiretroviral

CD4 : Cluster of differentiation 4

CDC : The Centers for Disease Control

CST : Care Support and Treatment

DNA : Deoxyribonucleic acid

IDUs : Injected Drug Users

Kemenkes : Kementerian Kesehatan

MDGs : The Millennium Development Goals

ODHIV : Orang dengan HIV

ODHA : Orang dengan HIV & AIDS

RNA : Ribonucleic Acid

UNAIDS : The Joint United Nations Programme on HIV and AIDS

UNODC : The United Nations Office on Drugs and Crime

VCT : Voluntary Counseling and Testing

WHO : World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Sel darah putih yang terinfeksi virus HIV menyebabkan sistem kekebalan tubuh menurun sehingga rentan terinfeksi berbagai penyakit. Kondisi timbulnya berbagai gejala dan tanda infeksi akibat infeksi HIV dinamakan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) (WHO, 2022).

ODHIV (orang dengan HIV) pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan *antiretroviral* (ARV) dapat menekan virus di dalam tubuh sehingga probabilitas orang lain tertular HIV dapat berkurang. Rutin mengonsumsi ARV juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan sebagai upaya tindakan preventif agar tidak jatuh pada kondisi AIDS. Kondisi AIDS berpotensi tinggi terjadi infeksi oportunistik, infeksi ini dapat memperburuk kondisi ODHIV. AIDS merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia pada orang dewasa. Di Indonesia, jumlah kematian akibat AIDS pada kelompok usia di atas 15 tahun meningkat setiap tahunnya, mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan jumlah 34.534 (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan dalam cakupan terapi antiretroviral (ART) dan kepatuhan minum obat merupakan kunci untuk mengurangi kasus kematian akibat AIDS.

Berdasarkan data terbaru, Indonesia berada di peringkat kesembilan dunia untuk kasus infeksi HIV baru dan peringkat ke empat belas dunia untuk jumlah orang yang hidup dengan HIV (ODHIV). Jumlah orang dengan HIV diperkirakan akan mencapai sekitar 564.000 pada tahun 2025. Dari 67% yang menerima pengobatan antiretroviral (ARV), hanya sekitar 55% yang mencapai viral load tersupresi. Tersupresi disini maksudnya kondisi dengan tingkat virulensi rendah sehingga kemungkinan penularan sangat kecil. (Kemenkes RI, 2025).

Target program pengendalian HIV di Indonesia yaitu 95-95-95, program ini bertujuan untuk memberantas epidemi AIDS dan IMS pada tahun 2030. Target 95-95-95 yaitu sembilan puluh lima ODHIV hidup mengetahui status penyakitnya, sembilan puluh lima persen orang dengan HIV menjalani pengobatan ARV dan sembilan puluh lima persen yang mendapatkan pengobatan ARV tersupresi virusnya. Nol infeksi baru,

nol kematian akibat AIDS, dan nol stigma dan diskriminasi juga merupakan tujuan dari target pengendalian HIV yaitu program *three zeroes*. (Kemenkes RI, 2025).

Berdasarkan laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) periode Januari-Desember Tahun 2024 dari kabupaten/kota di 38 Provinsi di Indonesia tahun 2024, dari 6.986.402 orang yang dites HIV, 63.707 (0,9%) ODHIV ditemukan dan 50.441 (79,2%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV. Berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (62%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (19%), dan kelompok umur >50 tahun (11%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 72% dan perempuan sebesar 28%.

Persentase ODHIV ditemukan sebanyak 30,6% dari kelompok LSL (Lelaki Seks Lelaki), populasi umum 25,4%, pasien TB (Tuberculosis) 12,8%, pelanggan PS (Pekerja Seks) 6,7%, pasangan risti 5,4%, ibu hamil 3,9%, pasangan ODHIV 5,0%, WPS (Wanita Pekerja Seks) 3,6%, pasien IMS (Infeksi Menular Seksual) 1,8%, catin (Calon Pengantin) 1,2%, waria 1,1%, WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) 0,6%, dan penasun (Pengguna Narkoba Suntik) 0,5%. Berdasarkan populasi berisiko dari yang tertinggi adalah pasangan ODHIV (28,4%), pelanggan PS (14,7%), anak ODHIV (13,6%), LSL (7,3%), pasangan risti (5,9%) (SIHA, 2024).

Berdasarkan data SIHA per Januari 2025, Provinsi Sumatera Selatan berada pada peringkat ke-7 provinsi dengan jumlah pemeriksaan HIV tertinggi yaitu sebesar 205.800. Dari 91% orang yang dites HIV, ditemukan ODHIV sebesar 0,9% (63.707) dan 79,2% (50.441) mendapatkan pengobatan ARV. Dari 986 ODHIV di Sumatera Selatan yang ditemukan pada periode Januari hingga Desember 2024, 808 orang mulai terapi antiretroviral (SIHA, 2024).

Dinas Kesehatan Sumatera Selatan (Dinkes Sumsel) mencatat sepanjang Januari sampai Oktober 2024 terdapat 846 kasus baru jumlah terinfeksi HIV/AIDS dari sebelumnya pada Januari sampai Desember 2023 tercatat 870 kasus. Kota Palembang mencatat jumlah kasus tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumsel, dengan 109 kasus baru per Oktober 2024.

Pada tahun 2023, kasus HIV dan AIDS pada kelompok laki-laki di Sumatera Selatan empat kali lebih tinggi daripada pada kelompok perempuan. Kasus HIV 82% (710 kasus) pada kelompok laki-laki dan 18% (160 kasus) pada kelompok perempuan. Jumlah infeksi terbesar terdapat pada laki-laki berusia 20-29 tahun (315 kasus) dan perempuan berusia 30-39 tahun (214 kasus). Menurut Divisi P2P Dinas Kesehatan

Provinsi Sumatera Selatan (2024), Kota Palembang termasuk kasus dengan HIV tertinggi sebanyak 525 kasus dan Kota Pagaralam terendah sebanyak 4 kasus. Kasus AIDS adalah 17% (48 kasus) pada perempuan dan 83% (234 kasus) pada laki-laki. Total jumlah kasus AIDS tahun 2023 sejumlah 282 kasus, kasus terbanyak pada rentang umur 30-39 tahun (98 kasus). Kabupaten/kota tertinggi kasus AIDS tahun 2022 adalah Kota Palembang, sedangkan kasus terendah di Kabupaten Muarataru.

Penyebaran HIV/AIDS merupakan salah satu potensi yang dapat menyebabkan hilangnya suatu generasi (*lost generation*) akibat kematian dampak dari penularan dan penyebaran HIV/AIDS. Peningkatan penyebaran HIV/AIDS ini tentunya sangat mengkhawatirkan karena pada kenyataannya terjadi pada semua kalangan masyarakat hampir di seluruh provinsi, khususnya dalam suatu komunitas/kelompok berisiko. Pengguna narkoba merupakan salah satu kelompok dengan risiko tinggi tertular virus HIV.

Selama Tahun 2024, peredaran narkoba di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Kebanyakan kasus narkoba terjadi di lingkungan yang dekat dengan aktivitas sehari-hari seperti rumah, jalan umum, hingga pusat-pusat keramaian. Motif di balik kasus narkoba beragam, faktor ekonomi masih menjadi pemicu utama, diikuti oleh faktor kesengajaan, tekanan sosial, dan kondisi lingkungan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2024 ditemukan 46.768 kasus narkoba di Indonesia yang didominasi masyarakat usia produktif antara 15-49 tahun dengan jenis narkoba yang banyak dikonsumsi yaitu sabu dan ganja (BNN, 2024).

Di Indonesia, persentase pengguna narkoba setahun pakai meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Selain itu, persentase pengguna narkoba pernah pakai meningkat dari 2,40% pada tahun 2019 menjadi 2,57% pada tahun 2021. Pernah pakai adalah mereka yang memakai narkoba semasa hidupnya, tanpa merujuk referensi waktu pemakaian. Sedangkan, penggunaan setahun terakhir adalah mereka yang memakai narkoba dalam satu tahun terakhir.

Pada tahun 2021, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Selatan melaporkan bahwa 359.363 orang atau 5,5% dari populasi adalah pengguna narkoba. Angka tersebut menjadi yang tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi Sumatera Utara (Sumut). Mayoritas pengguna narkoba di Sumatera Selatan 84,70% (304.380 jiwa) adalah laki-laki dan 15,30% (54.983 jiwa) adalah perempuan.

Populasi berisiko tinggi terjadi penularan HIV/AIDS pada pengguna narkoba adalah populasi pengguna narkoba suntik (penasun) melalui penggunaan jarum suntik

tidak steril. Misalnya, ketika darah ODHIV tertinggal pada jarum tersebut maka dapat menularkannya ke orang lain. Ketika jarum tersebut digunakan oleh penasun maka penasun tersebut dapat tertular. Penularan akan langsung terjadi ketika ada orang yang menggunakan jarum yang sama tanpa melalui proses sterilisasi terlebih dahulu. Resiko penularan HIV/AIDS dari penggunaan berbagi jarum suntik (*sharing needle*) 3 kali lebih berisiko menularkan HIV dibandingkan melalui hubungan seks (*World Drug Report*, 2021). Dalam laporan UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) Tahun 2021, yang merupakan badan penyelenggara UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) untuk pencegahan, pengobatan, dan perawatan HIV bagi pengguna narkoba, 11,2 juta orang menggunakan narkoba suntik dan 1,4 juta nya terinfeksi HIV. Pengguna narkoba suntik 35 kali lebih mungkin tertular HIV dibandingkan orang dewasa pada populasi umum. Secara global, badan UNAIDS menyatakan narkoba berkontribusi 10% kasus HIV baru. Penggunaan narkoba jenis stimulan, baik yang disuntikkan maupun tidak berkaitan dengan penularan HIV, khususnya di kalangan lelaki seks lelaki dan pekerja seks (UNODC, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat kimia atau obat yang terbuat dari tumbuhan atau non-tumbuhan, baik sintetis maupun semi-sintetis, yang dapat mengubah atau menurunkan kesadaran, mengganggu sensasi, mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa sakit sepenuhnya, dan menyebabkan ketergantungan. Menurut penelitian Sitorus (2016), penggunaan narkoba dapat menyebabkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku lebih cenderung ke arah perilaku berisiko seperti kebiasaan merokok terus menerus, konsumsi alkohol, dan hubungan seksual yang tidak aman. Sebesar 83,3% pengguna narkoba tidak menggunakan kontrasepsi saat berhubungan seksual bukan dengan pasangan tetapnya (Sitorus, 2014).

Perilaku berisiko hubungan seksual yang tidak aman (tidak menggunakan kondom) dengan sesama penasun atau antara penasun dengan WPS merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penularan HIV di kalangan pengguna narkoba. Pengguna narkoba yang sedang menjalani program rehabilitasi di yayasan rehabilitasi narkoba merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV. Kondisi lingkungan yang padat hunian berpotensi terjadinya penyakit menular seperti HIV, Hepatitis B dan Tuberculosis (TB).

Negara berkembang seperti Indonesia dengan rata-rata penduduk berpenghasilan rendah, penyediaan kebutuhan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang

komprehensif dan terintegritas masih menjadi tantangan besar. Keterbatasan dana dan fasilitas/sarana prasarana yang minimal menjadi penyebab dari keterhambatan ini. Contohnya, pengembangan layanan rehabilitasi yang ditujukan bagi pengguna narkoba dengan orientasi seksual tertentu (waria/gay). Hingga saat ini, beberapa tantangan yang terjadi dalam lingkup rehabilitasi pada saat menerima pasien/klien dengan orientasi seksual tertentu (waria/gay) adalah belum adanya sarana prasarana khusus yang disediakan bagi mereka. Hal ini dapat menjadi faktor yang berpotensi terjadinya perilaku seksual berisiko diantara pasien rehabilitasi. Pilihan penempatan ruangan hanya tersedia bagi pria atau wanita, hal ini tentunya akan berdampak pada kenyamanan dan rasa aman bagi penerima layanan saat berada dalam layanan rehabilitasi narkoba.

Terjadinya peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di kalangan kelompok populasi berisiko tentunya harus dijadikan perhatian serius, memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada penyebaran penyakit ini. Faktor-faktor sosial, ekonomi, pengetahuan, sikap, perilaku individu, akses terhadap layanan kesehatan, serta berbagai dinamika lingkungan telah memainkan peran dalam penyebaran HIV/AIDS di komunitas ini.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut determinan yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data di atas, diketahui bahwa kompleksitas masalah yang diakibatkan penyalahgunaan narkoba menjadi beban berat bagi negara, masyarakat, dan keluarga pecandu narkoba. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti topik ini untuk menganalisis adakah faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
2. Menganalisis hubungan umur dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
3. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
4. Menganalisis hubungan status pernikahan dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
5. Menganalisis hubungan status tempat tinggal dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
6. Menganalisis hubungan umur pertama kali menggunakan narkoba dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
7. Menganalisis hubungan lama menggunakan narkoba dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
8. Menganalisis hubungan riwayat menggunakan narkoba suntik dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
9. Menganalisis hubungan jual atau beli seks dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
10. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
11. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.
12. Diketuinya faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi referensi dalam bidang kesehatan masyarakat terkait perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada populasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran subjek penelitian untuk lebih menyuarakan mengenai masalah kesehatan dan pentingnya upaya pencegahan HIV/AIDS serta pentingnya melakukan tes HIV secara berkala dan rutin.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai bahayanya penggunaan narkoba, bahaya nya perilaku seksual berisiko HIV, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS serta menghilangkan rasa tabu mengenai masalah kesehatan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyusun dan memutuskan kebijakan terkait promosi kesehatan terutama dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada pengguna narkoba.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengedukasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagi klinisi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran untuk melakukan penatalaksanaan komprehensif pada orang yang berisiko HIV/AIDS.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2025.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kota Palembang, tepatnya pada 2 Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba yaitu Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman dan Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Nawasena Abhipraya Sriwijaya.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko HIV pada pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Palembang.

Daftar Pustaka

- Abdi, G.S., Muhaimin, T., Lita, N., Riva'i, S.B. and Fahmi, M.M., 2020. Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Sma Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(2), pp.35-47.
- Amelia, M, Hadisaputro, S, Laksono, B, Sofro, MA, De Paz Timor Leste, U & Kesehatan Semarang, P et al. 2016, 'Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada laki-laki umur 25–44 tahun di Kota Dili, Timor Leste', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, vol. 1, no. 1, hlm. 39–46.
- Ardianti, I. and Julianto, E.K., 2024. Hubungan Tingkat Pendidikan Norma Agama dan Norma Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 14(2), pp.42-51.
- Arfiani, A., Khatimah, H. and Akhfari, K., 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), pp.131-146.
- Asfia, F. and Ferial, L., 2023. Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa. *Faletehan Heal. J*, 10, pp.159-168.
- Aulia, B.N., 2022. Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja usia 10-19 tahun di semampir surabaya (*Doctoral dissertation*, STIKES Hang Tuah Surabaya).
- Ayubbana, S, Ludiana, L, Fitri, NL & Sari, SA 2017, *Remaja yang Terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia (Analisis Data Publikasi SDKI 2017)*.
- Badan Narkotika Nasional 2013, *Jurnal Data P4GN: Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Brooks, GF, Butel, JS & Morse, SA 2005, *Mikrobiologi Kedokteran*, Salemba Medika, Jakarta.
- Brown, S, Jun, MK, Min, MO & Tracy, EM 2013, 'Impact of dual disorders, trauma, and social support on quality of life among women in treatment for substance dependence', *Journal of Dual Diagnosis*, vol. 9, no. 1, hlm. 61–71.

- Cahyani, A.E., Widjanarko, B. and Laksono, B., 2018. Gambaran perilaku berisiko HIV pada pengguna napza suntik di provinsi jawa tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(1), pp.1-16.
- Darlis, I, Gobel, FA & Yusriani, Y 2020, 'Gambaran pengetahuan dan sikap anak buah kapal (ABK) terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS', dalam *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, vol. 3, hlm. 179–182.
- Darteh, E.K.M., Dickson, K.S. and Amu, H., 2020. Understanding the socio-demographic factors surrounding young peoples' risky sexual behaviour in Ghana and Kenya. *Journal of community health*, 45(1), pp.141-147.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2001, *Strategi Promosi Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Indonesia*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI 2012, *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS secara Sukarela*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Desmawati 2013, *Sistem Hematologi & Imunologi*, In Media, Jakarta.
- Direktorat Jenderal P2 & PL, Kementerian Kesehatan RI & Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan HAM RI 2012, *Pedoman Layanan Komprehensif HIV-AIDS & IMS di Lapas, Rutan dan Bapas*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Djoerban, Z & Djauzi, S 2014, *HIV dan AIDS di Indonesia*, Interna Publishing, Jakarta.
- Farhani, D. and Hilmi, I.L., 2022. The Relationship of HIV/AIDS Events with Injecting Drug Use. *Jurnal EduHealth*, 13(02), pp.511-514.
- Ganeswari, P.A.D., Maheswari, L.M.S. and Puspawati, N.M.D., 2020. Peranan sirkumsisi dalam pencegahan infeksi menular seksual. *Intisari Sains Medis*, 11(3), pp.1157-1164.
- Gobel, FA & Yusriani, Y 2020, 'Gambaran pengetahuan dan sikap anak buah kapal (ABK) terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS'.

- Greenwood, D, Slack, R, Peutherer, J & Barer, M 2017, *Medical Microbiology: A Guide to Microbial Infections: Pathogenesis, Immunity, Laboratory Diagnosis and Control*, ed. ke-17, Churchill Livingstone, Edinburgh.
- Haase, AT 1990, 'Biology of human immunodeficiency virus and related virus'.
- Hartini, L., 2023. Hubungan penyalahgunaan narkoba terhadap aktivitas seksual pada lembaga pemasyarakatan perempuan kota Bengkulu. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp.29-37.
- Harwati, A.R. and Laksmi, P., 2022. Determinants of Sexual Behavior in Adolescent Girls Aged 15-19 Years Old in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), pp.239-251.
- Hasin, D, Liu, X, Nunes, E, McCloud, S, Samet, S & Endicott, J 2012, 'Effects of major depression on remission and relapse of substance dependence', *Archives of General Psychiatry*, vol. 59, no. 4, hlm. 375–380.
- Hidayangsih, PS, Tjandrarini, DH, Mubasyiroh, R & Supanni 2009, 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko remaja di Kota Makassar Tahun 2009', *Buletin Penelitian Kesehatan*, vol. 29, no. 2, hlm. 88–98.
- Ibeagha, N.E., 2021. Efficacy of Sexuality Education on Knowledge, Attitude and Sexual Rights Protective Behaviour of Female Students in The Colleges of Education, Anambra State, Nigeria (Doctoral dissertation).
- Indonesia. Kementerian Kesehatan 2016, *Infodatin Situasi Penyakit HIV/AIDS di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Inggariwati, I & Ronoatmodjo, S 2019, 'Faktor risiko yang berhubungan dengan infeksi HIV pada pengguna napza suntik (penasun) di DKI Jakarta Tahun 2013–2014', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, vol. 2, no. 2.
- Jayanti, E 2018, *Deskripsi dan Faktor yang Berpengaruh terhadap Status HIV pada Penggunaan Klinik-Klinik Layanan Tes HIV di DKI Jakarta dan Bali Tahun 2017*, Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia, Depok.
- Johnson, R., et al., 2022. Housing Stability and Sexual Risk Behavior: Influence of Socioeconomic and Health Access Factors. *Journal of Community Health*, 47(2), pp.270-279. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9206750/>.

- Johnson, M., et al., 2023. Age of First Drug Use and Sexual Risk Behaviors: A Complex Association. *Journal of Adolescent Health*, 72(3), pp.245-252. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37045678/>.
- Jones, H., et al., 2022. Education and Sexual Risk Behavior: How Understanding Mediates the Impact. *International Journal of Sexual Health*, 34(2), pp.150-164. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8753778/>.
- Juhaefah, A 2020, 'Gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS yang mendapat antiretroviral therapy (ART)', *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*.
- Kambu, Y, Waluyo, A & Kuntarti, K 2016, 'Umur orang dengan HIV AIDS (ODHA) berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 19, no. 3, hlm. 200–207.
- Kementerian Kesehatan RI 2019, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI 2019, *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana HIV*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Kumar, S., et al., 2023. Duration of Drug Use and Sexual Risk Behaviors: A Multifactorial Approach. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 136, Article 108676. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36478912/>.
- Kurniawati, R., et al., 2023. Comprehensive Sexuality Education and Its Impact on Youth Sexual Risk Behaviors in Southeast Asia. *Reproductive Health Journal*, 20(1), Article 78. Available at: <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12978-023-01145-7>.
- Lestary, H & Sugiharti 2011, 'Perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 1, no. 3, hlm. 136–144, diakses 28 Juni 2025, <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/1389/696>.
- Majelantle, RG, Keetile, M, Bainame, K & Nkawana, P 2014, 'Knowledge, opinions and attitudes towards HIV and AIDS among youth in Botswana', *Journal of Global Economics*, vol. 2.

- Mardalina, A., 2019. Faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku seks berisiko HIV/AIDS pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), pp.869-876.
- Maulidya, I., Musthofa, S.B. and Indraswari, R., 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Awal di Lingkungan Prostitusi Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp.287-293.
- Mendoza, M., et al., 2021. Effectiveness of Targeted Educational Interventions to Reduce Sexual Risk Behaviors Among Sex Workers. *AIDS and Behavior*, 25(6), pp.1832-1843. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34124567/>.
- Murray, RP, Rosenthal, KS & Pfaler, MA 2015, *Medical Microbiology*, ed. ke-5, Mosby Elsevier, Philadelphia.
- Murtono, D., Riyanto, P. and Shaluhiah, Z., 2018. Influential Host Factors to the Incidence of HIV/AIDS in Key Populations in Pati District. *Kesmas: National Public Health Journal*, 13(1).
- Nabila, N., 2024. Hubungan Riwayat Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Wanita Lembaga Pemberdayaan Perempuan Kelas II Bandar Lampung Tahun 2024. 2024. *Tesis Magister Kesmas*.
- Nadya, Aulya., 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja di SMA Negeri 22. (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA).
- Nashrullah, L.M., Nurrochmah, S., Alma, L.R. and Supriyadi, S., 2024. Analisis Faktor Penentu Perilaku Seksual Berisiko di Antara Pria Lajang Yang Aktif Secara Seksual: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. *Sport Science and Health*, 6(9), pp.920-934.
- National Institute of Allergy and Infectious Disease 2017, *Treatment of HIV Infection*, NIAID, Bethesda.
- Nawi, A.M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M.R., Manaf, M.R.A., Amit, N., Ibrahim, N. and Shafurdin, N.S., 2021. Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review. *BMC public health*, 21(1), p.2088.
- Notoatmodjo, S 2014a, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S 2014b, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhayati, Sudirman & Afni, N 2018, 'Faktor risiko kejadian infeksi HIV/AIDS di RSU Anutapura Palu', *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 1, no. 1, hlm. 795–807.
- Nuzzilah, NA & Sukendra, DM 2017, 'Analisis pengetahuan dan sikap narapidana kasus narkoba terhadap perilaku berisiko penularan HIV/AIDS', *Journal of Health Education*, vol. 2, no. 1, hlm. 11–19.
- Nuzzillah, NA 2015, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS pada Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang Tahun 2015*, Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Oktarina, O, Hanafi, F & Budisuari, MA 2009, 'Hubungan antara karakteristik responden, keadaan wilayah dengan pengetahuan, sikap terhadap HIV/AIDS pada masyarakat Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 12, no. 4, hlm. 212–288.
- Owens, DK, Davidson, KW, Krist, AH, Barry, MJ, Cabana, M, Caughey, AB, Curry, SJ, Doubeni, CA, Epling, JW, Kubik, M, Landefeld, CS, Mangione, CM, Pbert, L, Silverstein, M, Simon, MA, Tseng, C-W & Wong, JB 2019, 'Preexposure prophylaxis for the prevention of HIV infection', *JAMA*, vol. 321, no. 22, hlm. 2203–2213.
- Pasaribu, RS & Andayani, LS 2019, 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada WPS (wanita pekerja seks) di Klinik VCT (Voluntary Counseling and Testing) wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan', *Jurnal Mutiara Ners*, vol. 2, no. 1.
- Pratiwi, NL & Basuki, H 2011, 'Hubungan karakteristik remaja terkait risiko penularan HIV-AIDS dan perilaku seks tidak aman di Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 14, no. 4, hlm. 209–275.
- Prayuda, MR 2015, 'Pencegahan dan tatalaksana HIV/AIDS', *Jurnal Agromedicine*.
- Rahardjo, W., 2018. Konsumsi alkohol, obat-obatan terlarang dan perilaku seks berisiko: suatu studi meta-analisis. *Jurnal Psikologi*, 35(1), pp.80-100.
- Rasyid 2007, *Faktor-Faktor yang Berhubungan Perilaku Seksual di SMK Semarang*.
- Republik Indonesia 2009, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Sekretariat Negara, Jakarta.

- Rico, J 2014, 'Komorbiditas pecandu narkoba', *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 8, no. 7, hlm. 301–305.
- Rodriguez, L., et al., 2022. Communication and Sexual Health in Marriage: A Public Health Perspective. *Journal of Health Psychology*, 27(3), pp.502-514. Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042822001234>.
- Rohmatullailah, D & Fikriyah, D 2021, 'Faktor risiko kejadian HIV pada kelompok usia produktif di Indonesia', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–4.
- Saliu, A, Adebayo, O, Yusuf, M, Jimoh, A, Salman, K & Rotimi, O et al. 2014, 'Knowledge attitude and preventive practices among prisons inmates in Ogbomoso Prison at Oyo State South West Nigerian', *International Journal of Reproductive Medicine*, vol. 2014, hlm. 1–6.
- Sari, P., Sayuti, S. and Razi, P., 2021. Determinan Perilaku Seksual Berisiko Tertular Hiv/Aids Dan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Pekerja Perusahaan Di Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(1), pp.31-40.
- Shani, BB t.t., 2020, 'Labour Migration to India and Mumbai Disease in Far-West Nepal: An Analysis of Sexual Behaviors'.
- Sidjabat, FN, Setyawan, H, Sofro, MA & Hadisaputro, S 2017, 'Lelaki seks lelaki, HIV/AIDS dan perilaku seksualnya di Semarang men who have sex with men, HIV and their sexual behaviour in Semarang', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 8, no. 2, hlm. 131–142, doi:10.22435/kespro.v8i2.4747.131-142.
- Sierra, S, Kupfer, B & Kaiser, R 2018, 'Basics of the virology of HIV-1 and its replication', *Journal of Clinical Virology*, vol. 32, no. 4, hlm. 233–244.
- Silawati, V 2010, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kondom pada Gay di Jakarta Tahun 2010*, Tesis Magister, Universitas Indonesia, Depok.
- Simanjuntak, B.Y., Suryani, D., Meriwati, M., Supardi, A. and Riastuti, F., 2021. Hubungan Faktor Internal dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Analisis SKAP Provinsi Bengkulu 2019). *Jurnal Kesehata Vokasional*, 6(4), pp.226-232.

- Sitorus, RJ 2016a, 'Penggunaan narkotika mendukung perilaku-perilaku berisiko', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 1, hlm. 58–65.
- Sitorus, RJ 2016b, 'Use of narcotics supports risk behaviors', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 1, hlm. 58–65.
- Smith, A., et al., 2021. Sexual Risk Behavior Among Married Couples: Challenges and Opportunities for Intervention. *Journal of Sexual Medicine*, 18(4), pp.569-578. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8238742/>.
- Stine, GJ 2011, *AIDS Update 2011*, McGraw-Hill, New York.
- Sudaryo, M.K., 2020. Determinan yang Meningkatkan Risiko Terinfeksi HIV pada Wargabinaan Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan di Indonesia: Studi Tinjauan Pustaka 2007-2017. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*.
- Sugiarto, M 2017, 'Hubungan status pernikahan dan kepemilikan kondom dengan penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pada pasangan tidak tetap pengguna NAPZA suntik', *Jurnal Kesehatan Terpadu*, vol. 1, no. 2.
- Sumini, S, Hadisaputro, S, Anies, A, Laksono, B & Sofro, MA 2017, 'Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada pengguna napza suntik (studi epidemiologi di Kota Pontianak)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, vol. 2, no. 1, hlm. 36–45.
- Susanti, V., Sitorus, R.J. and Anwar, C., 2023. Perilaku Seksual Berisiko HIV/AIDS Pada Kelompok Pria Risiko Tinggi. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), pp.223-233.
- Susilawati, T, Sofro, M & Sari, A 2018, 'Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS di Magelang', dalam *Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Terkait Rekam Medis*, Yogyakarta.
- Susilowati, T 2011, 'Faktor-Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV dan AIDS di Semarang dan Sekitarnya', *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, vol. 2, no. 1.
- Syarif, F & Tafal, Z 2018, 'Karakteristik remaja pengguna narkoba suntik dan perilaku berisiko HIV/AIDS di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang', *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 3, no. 2, hlm. 70–75.

- United Kingdom National Health Service 2013, *HIV and AIDS Prevention*, NHS, London, diakses 28 Juni 2025, <https://www.nhs.uk/conditions/hiv-and-aids/prevention/>.
- Williams, M., et al., 2021. Access to Reproductive Health Services and Sexual Risk among Vulnerable Populations. *AIDS Care*, 33(5), pp.598-604. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33572245/>.
- Winahyu, L., Husodo, B.T. and Indraswari, R., 2019. Faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada trucker di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), pp.330-338.
- Yellisni, I., 2019. Studi Fenomenologi: Pengalaman Penyebab Kenakalan Remaja Pengguna Narkoba di Rumah Sakit Ernaldi Bahar. *Masker Medika*, 7(2), pp.494-516.
- Yunior, N & Wardani, IKF 2018, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2018*.
- Yuliyanasari, N 2017, ‘Global burden disease – human immunodeficiency virus – acquired immune deficiency syndrome (HIV-AIDS)’, *Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*.
- Zhu, Z, Yan, H, Wu, S, Xu, Y, Xu, W & Liu, L et al. 2019, ‘Trends in HIV prevalence and risk behaviours among men who have sex with men from 2013 to 2017 in Nanjing, China: A consecutive cross-sectional survey’, *BMJ Open*, vol. 9, no. 1, e021955.